

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

**I Gede Tarsan Subali¹
Gde Herry Sugiarto Asana²
Sarita Vania Clarissa³**

**Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}
email : dhe.tarsan@gmail.com**

Abstract

This study aims to examine the effect of audit quality, audit committee, leverage, and firm size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data. Data is collected from the Indonesia Stock Exchange and the annual financial reports from 2017-2019. The data collection method used was purposive sampling method with a total sample of 60 companies. Data analysis techniques used are multiple linear regression. Based on the results of the study, it is concluded that audit quality has a negative and significant effect on earnings management, the audit committee has a negative and significant effect on earnings management, leverage has a positive and significant effect on earnings management, firm size has a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: *Audit quality, audit committee, leverage, firm size, earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berupa dokumen yang berisikan transaksi-transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Laporan keuangan juga mengandung suatu informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, dalam

kenyataannya masih ditemukan manajemen yang menyalahgunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentingan tertentu yang disebut dengan aktivitas manajemen laba.

Di Indonesia pernah terjadi beberapa kasus manajemen laba, seperti kasus PT. Kimia Farma melakukan praktik manajemen laba dengan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp. 32,6 milyar (Rani dkk, 2011). Selain kasus tersebut ditemukan kasus baru yang masih hangat di perbincangkan yaitu PT. Garuda Indonesia. Kasus ini bermula dari laporan keuangan tahunan 2018 yang membukukan laba bersih sebesar

US\$ 809.846 atau setara Rp. 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan 2017, PT Garuda Indonesia Airways ini semestinya mengalami kerugian, karena total beban usaha yang dibukukan perusahaan ditahun 2017 mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta jika dibandingkan dengan total pendapatan ditahun 2018 (CNBC, 2019).

Earning Management (manajemen laba) merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Dapat dikatakan manajemen laba adalah perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen laba timbul karena adanya fleksibilitas pemilihan metode perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (Schipper, 1989 : 91).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?
- 2) Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
- 3) Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
- 4) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya kontrak antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham) yang mana agen menerima mandat untuk mengelola perusahaan dari principal (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Annisa (2013). Manajemen sebagai agen mempunyai tanggung jawab dalam operasional perusahaan sehari-hari dalam hal pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh manajemen. Dengan demikian, agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal (Pamudji dan Trihartati, 2010).

Manajemen Laba

Menurut Scott (2009:377), manajemen laba merupakan satuan tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam menyusun laporan keuangan. *Earning management* merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini hanya dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil

dibandingkan dasar kas. Sebagai contoh, dengan dasar kas, pembelian aktiva tetap secara tunai senilai ratusan juta rupiah mesti dibebankan sebagai biaya pada periode saat pembelian aktiva tersebut, meskipun aktiva tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan selama 10 tahun. Jika laporan rugi laba disusun dengan dasar kas, maka besar kemungkinan dalam periode tersebut perusahaan dinyatakan mengalami rugi.

Kualitas Audit

Auditor yang berkualitas adalah auditor yang memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. Kualitas audit adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. De Angelo (1981) dalam Annisa (2013), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut (Widiastuty, 2010).

Komite Audit

Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas

kinerja perusahaan. Sesuai dengan keputusan Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan bahwa : “ Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen “. Menurut Manual Komite Audit IKAI dalam Tunggal, Amin (2012 : 106) : Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Leverage

Leverage menunjukkan besarnya tingkat asset yang dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat diketahui melalui perbandingan total utang dengan total asset. Dalam bukunya Van Horne dan Wachowicz (2012: 169) memaparkan dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total aset. Karena *leverage* menghitung seberapa

besar dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Sehingga apabila investor melihat aset suatu perusahaan yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri and Jones dalam Tri Kumala, 2012: 17). Definisi lain

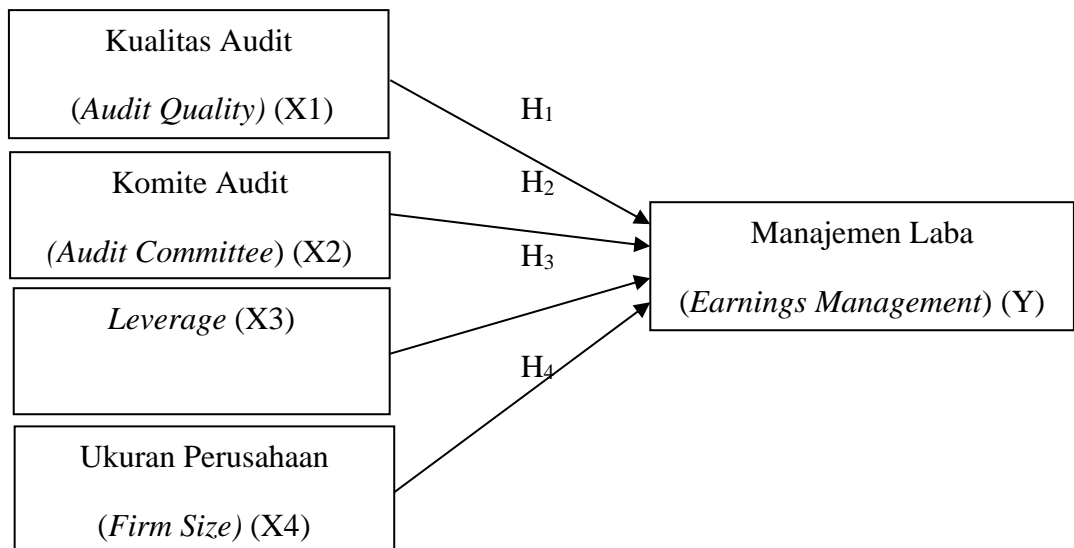
mengenai ukuran perusahaan oleh para ahli dijabarkan seperti dibawah ini, sebagaimana yang dikutip dalam Atassya (2012: 17).

- a. Menurut Mozes Tomasila, ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.
- b. Menurut Agnes Sawir, ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran atau deskripsi perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* tindakan kecurangan terhadap manajemen laba akan dapat dideteksi dan auditor yang bekerja dapat bersifat independen dan obyektif terhadap kejadian yang sesungguhnya dimana hal tersebut merupakan kredibilitas KAP dalam menjaga nama baik mereka. Penelitian Yuris (2010) serta penelitian Gerayli et al (2011) menemukan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dari pada perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini, sebagai berikut;

H₁ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit di dalam perusahaan. Semakin banyaknya komite audit akan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian oleh Purwanti (2012), Sanjaya dan Jati (2013) serta Sunarsih (2017) menemukan bahwa semakin banyak jumlah komite audit sesuai dengan ketentuan BAPEPAM maka manajemen laba akan menurun. Dengan jumlah komite audit yang

semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (kontrol) yang lebih efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H₂ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage menunjukkan besarnya tingkat asset yang dibiayai oleh utang. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astika (2015), Angelia (2012) dan Agustia (2018) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan debt ratio yaitu total hutang dibagi dengan total aset memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menjadi parameter dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran

perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Untuk menarik minat calon investor, perusahaan akan berusaha memperoleh laba yang besar atau relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2011) serta Indra (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka manajemen laba mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Tipe hubungan antar dua variable atau lebih, dapat berupa

hubungan korelasional, komparatif atau sebab akibat.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi untuk setiap variabel dengan memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Sistematis dari operasional variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba (Y)

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995). Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut ini :

a. Menghitung total *accrual* dengan persamaan :

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak (net income)} - \text{ arus kas operasi (cash flow from operating)}$$

b. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* :

$$(\text{TACT}/\text{At-1}) = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REVt}/\text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPEt}/\text{At-1}) + \varepsilon \dots (1)$$

Dimana :

TACT: total *accruals* perusahaan i pada periode t

At-1: total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVt : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt: aktiva tetap (*gross property plant and*

equipment) perusahaan tahun t

c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan yang terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana sebagaimana persamaan berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/ A_{t-1}) + \alpha_2 ([\Delta REV_t \Delta RECT] / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) \dots (2)$$

Dimana :

NDA_t : *non discretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

$\Delta RECT$: perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

d. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan :

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

DAC_t: *discretionary accruals perusahaan i* pada periode t.

2. Kualitas Audit (X1)

Kualitas Audit adalah probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan mengungkapkan tentang adanya suatu pelanggaran atau adanya kecurangan (*fraud*) dalam sistem akuntansi dan laporan keuangan klien. Kualitas audit dapat diukur dengan melihat KAP yang termasuk *big four* dan *non big four*. KAP yang termasuk *big four* diantaranya yaitu :

a. Pricewaterhouse Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan;

Tanudiredja Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

b. Deloitte Tohce Tomatsu Limited (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

c. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.

d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.

3. Komite Audit (X2)

Komite Audit (KU) Menurut KNKG (2000) dalam Rini (2014), Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan sisanya kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan dalam tercapainya tujuan Komite Audit. Komite audit bertugas mensupervisi proses laporan keuangan dan memonitor hubungan manajemen perusahaan dan eksternal auditornya

4. Leverage (X3)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset.

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$$Leverage = \text{Rasio utang terhadap aktiva}$$

Hutang = total utang

Aktiva = total aktiva

5. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan arus kas perusahaan yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya, perusahaan yang memiliki total aset yang besar juga memiliki potensi menghasilkan profit yang lebih baik dari perusahaan yang memiliki total aset kecil. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar tentunya memerlukan waktu yang lebih lama sehingga menjadi pertimbangan khusus auditor. Menurut Hassan & Nasser (2013), ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak dibandingkan ukuran perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan besar biasanya lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses auditnya. Variabel ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 120). Sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019 dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (annual report) berturut-turut dari tahun 2017-2019.
- Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
- Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi terkait variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melihat, mempelajari dan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan data lainnya di BEI. Sedangkan metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data pada variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0.097 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan masing - masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel kualitas audit berturut-turut 0,873 dan 1,145, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel komite audit berturut-turut 0,792 dan 1,263, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *leverage* 0,929 dan 1,077, dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel ukuran perusahaan berturut-turut 0,896 dan 1,116 semua

menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji *Glejser*. Uji heterokedastisitas dapat diketahui apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas pada suatu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kualitas audit sebesar 0,113, nilai signifikan dari variabel komite audit sebesar 0,576, nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar 0,794, dan nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,404. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (d). Nilai d dihitung terlebih dahulu jika d terletak antara dU dan 4-dU, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016:108). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar 1,825. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 180 dan jumlah variabel bebas k = 4, maka diperoleh nilai $du = 1,8017$, diperoleh nilai $(4 - du)$ sebesar $4 - 1,8017 = 2,1983$. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar

1,825 berada diantara 1,8017 dan 2,1983 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

1) Persamaan Garis Regresi
Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.024	.026		-.944	.346	
Kualitas Audit	-.011	.005	-.147	-2.101	.037	
Komite Audit	-.015	.004	-.268	-3.633	.000	
Leverage	.033	.011	.205	3.013	.003	
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.245	3.538	.001	

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,024 - 0,011 X_1 - 0,015 X_2 + 0,033 X_3 + 0,002 X_4 + e \dots$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,024, artinya jika variabel kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka nilai manajemen laba sebesar -0,024.
- Nilai koefisien variabel kualitas audit (X_1) bernilai negatif -0,011, artinya apabila kualitas audit (X_1) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka nilai manajemen laba akan menurun sebesar 0,011.
- Nilai koefisien variabel komite audit (X_2) bernilai negatif -0,015, artinya apabila komite audit (X_2)

mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,015.

- Nilai koefisien variabel *leverage* (X_3) bernilai positif 0,033, artinya apabila *leverage* (X_3) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,033.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai positif 0,002, artinya apabila ukuran perusahaan (X_4) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel kualitas audit, komite audit, dan *leverage* dianggap tetap maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,002.

- 2) Koefisien Determinasi (R^2)
Nilai Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (Kualitas Audit, Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba) dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,231 mempunyai arti bahwa sebesar 23,1% variasi manajemen laba dipengaruhi oleh variasi kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 76,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 3) Uji Hipotesis (Uji *t-test*)
Tujuan dari dilakukannya uji *t* ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut;

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(<i>Constant</i>)	-.024	.026		-.944	.346
Kualitas Audit	-.011	.005	-.147	-2.101	.037
Komite Audit	-.015	.004	-.268	-3.633	.000
<i>Leverage</i>	.033	.011	.205	3.013	.003
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.245	3.538	.001

a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji *t* pada Tabel 2 dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- Nilai signifikansi variabel komite audit sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

- Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.063	4	.016	14.478	.000 ^b
	Residual	.191	175	.001		
	Total	.254	179			

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit, Komite Audit*

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah memenuhi uji kelayakan model.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Hasil pengujian H₁ menunjukkan bahwa kualitas audit (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah perusahaan berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke pihak-pihak yang berkepentingan hingga ke

masyarakat. Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuris (2010) dan Gerayli et al (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2) Hasil pengujian H₂ menunjukkan bahwa komite audit (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan komite audit didalam pelaksanaan audit dapat menjadi hal sangat penting karena komite audit yang bertugas dapat membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota komite audit dapat mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012), Sanjaya dan Jati (2012) serta Sunarsih (2017) yang

menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- 3) Hasil pengujian H_3 menunjukkan *leverage* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang sehat karena perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *leverage* menyebabkan perusahaan akan kesulitan menjadikan pinjaman sebagai sumber pendanaannya, sehingga perusahaan akan beralih ke sumber pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik minat calon investor. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astika (2015), Angelia (2012) Serta Agustia (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 4) Hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan

manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, disisi lain perusahaan besar cenderung menjaga kestabilan labanya untuk menarik calon investor sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya manajemen laba. Hasil dari pengujian hipotesis keempat ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2011) dan Indra (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ajar alternatif untuk menambah materi mata perkuliahan terkait.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang manajemen laba diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambah periode, dan menambahkan perusahaan sektor lain selain perusahaan manufaktur.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti, profitabilitas (ROA), dan arus kas bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.Vol.10 No.1. 2018. ISSN:2541-0342.

Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.

Angelia, Amries dan Elfi 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit Dan Independensi Auditor Terhadap

Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.

Arthanto, Vinsensius Yuris. 2010. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SI Thesis*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Asana, G. H. S., & Yogantara, K. K. 2020. PERAN AUDIT FEE, JASA NON AUDIT, LAMA HUBUNGAN AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 41-52.

Atassya, Achyar. 2012. Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Bandung.

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019*. (diakses di <http://www.idx.co.id>).

CNBC Indonesia. 2019, 02 Mei. *Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda*. Diakses pada 25 April 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk>

- mintabeiperiksa-manajemen-garuda.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*. 3. P. 113-127.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and and Audit Quality. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics*. pp. 183-199.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. 2011. "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". *International Research Journal of finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84. www.eurojournals.com/IRJFE_66_07.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra, Adiasih dan Priskila. 2011. Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia. Universitas GadjahMada. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13.No. 2. November 2011: 67-79
- Jati, Andreas Yudha Mahendra dan Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2013. Pengaruh Karakteristik Personal Komite Audit terhadap Real Earnings Management. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 Januari 2020. https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Ningsaptiti, Ristie. 2010. "Pengaruh ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwanti, Rahayu Budhi dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Sizedan *Leverage* Terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No.1. Hal. 1-12.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015. 2015. *In Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf.

- Rani, Prawita dan Muchamad Syafruddin. 2011. Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan menggunakan Earning Restatent Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba). *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Akuntansi Universitas Udayana. 12.3. ISSN:2302-8556.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung. Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Rini. 2014. Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 2, No 2. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Schipper, K 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons*. 3 (4). Pp.91-102. Retrieved: February 3rd. 2007. From ProQuest Database. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sunarsih, Ni Made. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit, dan Pendidikan Ketua Komite Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 2 No 1. Tarigan, Theresia. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta.
- Sari, Putri Puspita dan Astika, Ida Bagus Putra. 2015 Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba. *Ejurnal* Tri Kumala Sari, Rika. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Bandung.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2012. *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*. Harvarindo. Jakarta
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuty, Erna, dan Rahmat Febrianto. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai.- *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.